

Mengukur Pengenalan Peluang Berwirausaha Sebagai Dampak Pendidikan Kewirausahaan

Jurry Hatammimi*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University, Bandung

Firdania Zahra Nurafifah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University, Bandung

*jurryhatammimi@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Berwirausaha adalah salah satu aktivitas ekonomi yang banyak digeluti oleh hampir seluruh masyarakat di Indonesia dengan berbagai skala. Hal ini menyebabkan pendidikan kewirausahaan sudah cukup banyak diajarkan secara menyeluruh di tingkat perguruan tinggi. Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan peluang berwirausaha terutama bagi kalangan mahasiswa. Namun diketahui pula, masih banyak mahasiswa yang kemudian tidak menjadi wirausaha. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap pengenalan peluang berwirausaha di kalangan mahasiswa. Penelitian deskriptif ini dianalisis berdasarkan data kuantitatif yang didapat dari penyebaran kuesioner secara online dengan populasi mahasiswa perguruan tinggi di wilayah Kota Bandung. Penentuan responden dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan total responden sebanyak 400 orang mahasiswa di Kota Bandung. Dengan menggunakan analisis linear berganda dalam mengolah data, penelitian ini menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan yang terdiri atas tiga komponen, yaitu pengetahuan kewirausahaan, keterampilan kewirausahaan, dan sikap kewirausahaan, ternyata memiliki pengaruh simultan yang positif dan signifikan terhadap pengenalan peluang berwirausaha sebesar 65,6 persen. Secara parsial, sikap kewirausahaan memiliki pengaruh terbesar terhadap pengenalan peluang berwirausaha sebesar 49,6 persen. Selanjutnya, agar lebih meningkatkan pengenalan peluang berwirausaha kepada para mahasiswa, maka sebaiknya perbaikan pendidikan kewirausahaan lebih diprioritaskan kepada komponen keterampilan kewirausahaan. Penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan mengukur faktor di luar pendidikan kewirausahaan untuk mengetahui semua faktor yang mempengaruhi pengenalan peluang berwirausaha secara komprehensif.

Kata Kunci: pendidikan kewirausahaan, pengenalan peluang berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, keterampilan kewirausahaan, sikap kewirausahaan

Pendahuluan

Tingkat pengangguran di Indonesia terus bertambah seiring berjalannya waktu, salah satu penyebabnya dikarenakan oleh minimnya lapangan pekerjaan. Salah satu faktor yang menyebabkan terus bertambahnya jumlah pengangguran yaitu dikarenakan tidak sebandingnya jumlah lapangan pekerjaan (*job creator*) dengan jumlah pencari kerja (*job seeker*) termasuk pencari kerja dari lulusan perguruan tinggi (Hidayat & Alhifni, 2017:404).

Direktorat Kelembagaan Dirjen Dikti menyatakan bahwa lulusan perguruan tinggi lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) bukan sebagai pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) disebabkan oleh sistem pembelajaran di perguruan tinggi yang berfokus pada bagaimana mempersiapkan mahasiswa untuk cepat lulus dan menjadi pencari kerja (*job seeker*), bukan untuk menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) (Poerwanto & Yuniarto, 2013). Pemikiran mahasiswa yang hanya berfokus untuk berperan sebagai pencari kerja dan hanya akan menjadi karyawan atau pegawai di sebuah perusahaan mengakibatkan menurunnya kreativitas dan inovasi yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri. Hal ini bila dibiarkan terus menerus akan membuat angka pengangguran semakin tinggi, akibat tidak seimbang jumlah pencari kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia (Hidayat & Alhifni, 2017:404). Oleh karena itu, solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan jiwa kewirausahaan pada generasi muda, khususnya mahasiswa, sejak awal. Kewirausahaan sendiri dapat didefinisikan sebagai seni untuk mengidentifikasi peluang serta mengimplementasikan ide-ide tersebut kedalam praktek, dan hal ini membutuhkan kreativitas dan keberanian untuk mengambil resiko (Ireland & Webb, 2007).

Rasio kewirausahaan di Indonesia dinilai masih sangat kecil jika dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Meskipun jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia saat ini tercatat sebanyak 64,2 juta unit, dan kontribusinya cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, banyaknya jumlah UMKM tersebut tidak sejalan dengan rasio kewirausahaan di Indonesia yang relatif masih rendah (Ismoyo, 2021). Sekretaris Kementerian Koperasi dan UKM Arif Rahman Hakim menyebutkan bahwa rasio kewirausahaan di Indonesia saat ini berkisar 3,47 persen (Safitri, 2021).

Secara spesifik di wilayah Kota Bandung, fenomena peningkatan jumlah penduduk menjadi sebuah permasalahan baru mengingat angka penduduk semakin meningkat dan membuat jumlah tenaga kerja semakin banyak. Hal ini menjadi masalah akibat jumlah lowongan pekerjaan yang ada ternyata tidak dapat mengimbangi jumlah tenaga kerja yang tersedia. Oleh karena itu, angka pengangguran di Kota Bandung pun meningkat akibat bertambahnya jumlah penduduk usia kerja. Selain itu, di saat kesanggupan pemerintah masih terbatas dalam menyediakan lapangan kerja yang baru sebagai dampak bertambahnya jumlah penduduk, urbanisasi dan migrasi penduduk ke kota besar pun semakin meningkat. Hal ini tentunya memicu peningkatan pengangguran yang cukup serius serta kemiskinan di kota-kota besar, seperti Kota Bandung (Sukirno, 2006:31). Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung mengungkapkan bahwa persaingan dalam mencari pekerjaan di kota besar sudah semakin sengit, belum lagi ditambah dengan masuknya orang-orang dari luar kota. Selain itu, tercatat masih banyak lulusan perguruan tinggi yang menganggur pada usia produktif (20-25 Tahun) karena tidak memiliki keterampilan, tidak kompeten, dan kurangnya motivasi. Dari data yang telah ditunjukkan disadari betapa pentingnya kewirausahaan dan usaha-usaha untuk menanamkannya kepada generasi muda, khususnya mahasiswa dalam bentuk pendidikan kewirausahaan. Dengan memiliki kompetensi kewirausahaan, jika mahasiswa menjadi wirausaha mereka diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan non keuangan di usahanya (Games & Desriyanti, 2022). Diketahui bahwa lingkungan keluarga dan sikap kemandirian mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri mereka dalam berwirausaha (Hadiyati & Fatkhurahman, 2021), namun tentu hal ini harus ditunjang dengan pendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu, penelitian ini

bermaksud untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap pengenalan peluang berwirausaha sebagai pintu masuk seseorang menjadi wirausaha.

Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor penting dalam pengenalan peluang berwirausaha (*entrepreneurial opportunity recognition*). Pendidikan kewirausahaan berpengaruh dalam menentukan cara memulai sebuah bisnis, mengembangkan kemampuan dan kompetensi bisnis, serta menganalisis dan meningkatkan peluang bisnis di pasar. Seorang wirausahawan perlu membaca dan mengenali peluang bisnis yang bersifat dinamis dan mengadaptasinya menjadi sebuah produk yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan yang mumpuni mampu melahirkan seorang wirausahawan yang peka akan kondisi pasar dan peluang bisnis yang terus berubah (Santoso, 2020). Berikut penjelasan terkait komponen yang termasuk ke dalam pendidikan kewirausahaan.

1. Pengetahuan kewirausahaan

Pengetahuan (*knowledge*) sering dianggap sebagai faktor utama dalam mengembangkan suatu bisnis. Pengetahuan juga diyakini berperan dalam menentukan efektivitas dalam bisnis. Secara sederhana, kemampuan seorang wirausaha untuk mengelola pengetahuan yang dimilikinya dapat menentukan keberhasilan usaha yang dikelola olehnya. Berdasarkan penelitian terkait pengaruh pengetahuan terhadap keberhasilan suatu usaha, diketahui bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap kompetensi kewirausahaan. Hal ini berarti seorang wirausaha yang memiliki dasar pengetahuan terkait wirausaha dan bidang bisnis yang dilakukan, akan mampu memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk mengembangkan bisnisnya (Fahmi, Hadiyati, & Ahmad, 2020). Dalam hal ini dapat berupa mengembangkan ide dan memanfaatkan peluang. Pengetahuan juga sangat efektif untuk digunakan sebagai bekal dalam mengenali peluang bisnis.

2. Keterampilan kewirausahaan

Peluang keberhasilan usaha sangat bergantung kepada keterampilan pelaku usaha untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan peluang yang ada untuk dituangkan dalam inovasi barang maupun jasa yang ditawarkan. Keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship skill*) berperan penting dalam membantu wirausaha untuk mengembangkan dan mempertahankan usaha yang dijalankan. Keterampilan yang dimaksud merupakan sebuah pengetahuan yang ditunjukkan melalui tindakan atau kinerja. Keterampilan yang dibutuhkan oleh setiap wirausaha berbeda-beda sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan. Keterampilan tersebut bermanfaat dalam pengenalan peluang usaha. Diketahui bahwa semakin seseorang menguasai bidang usahanya, maka semakin besar kemampuannya untuk mengenali dan menganalisis peluang usaha yang ada (Fahmi, Hadiyati, & Ahmad, 2020).

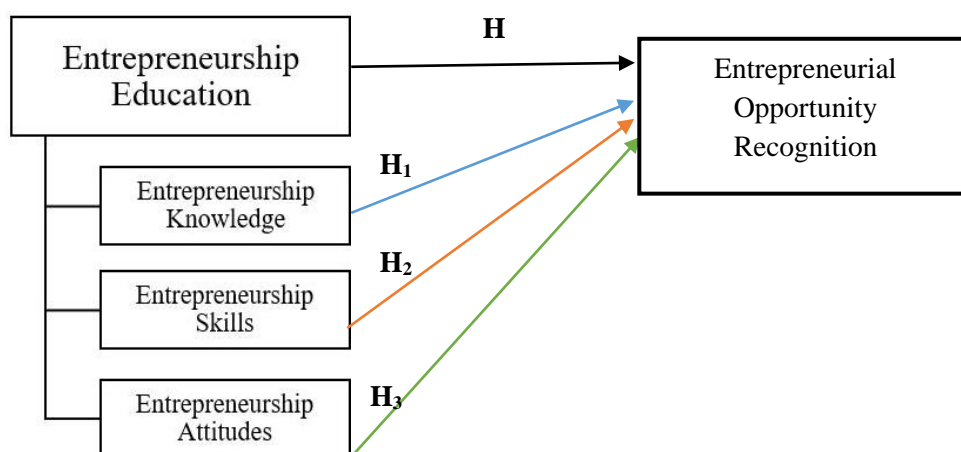
3. Sikap kewirausahaan

Sikap kewirausahaan (*entrepreneurship attitude*) didefinisikan sebagai kesiapan mental seseorang dalam menghadapi berbagai perlakuan atau kejadian yang berbeda dalam berwirausaha. Sikap kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai sikap seseorang untuk merespon suatu kejadian serta sikap seseorang dalam menentukan tujuan dalam berwirausaha. Sikap kewirausahaan ini bermanfaat sebagai bekal seseorang dalam menjalankan sebuah usaha yang mana diketahui bahwa dalam berwirausaha tidak ada kemungkinan yang tidak mungkin terjadi dan terdapat banyak variabel yang mungkin

berpengaruh terhadap bisnis seseorang. Seorang wirausahawan wajib memiliki kesiapan mental untuk menghadapi resiko, berani maju, serta berani untuk mengambil keputusan berkaitan dengan bisnis yang dijalanannya.

Selanjutnya, dalam menjalankan sebuah bisnis atau usaha diperlukan proses pengenalan peluang yang dikenal sebagai *entrepreneurial opportunity recognition*. Proses tersebut dimulai dengan pembentukan ide usaha. Langkah berikutnya kemudian dilanjutkan dengan berbagai proses evaluasi kelayakan ide untuk diadaptasi ke dalam suatu usaha. Pengenalan peluang berwirausaha merupakan sebuah konstruksi multidimensi yang melibatkan keinginan, kelayakan, dan kesesuaian dengan kondisi pasar. Pengenalan peluang berwirausaha bermanfaat bagi seorang wirausaha untuk memahami kebutuhan dan keinginan konsumen yang tertuang dalam bentuk permintaan barang/jasa yang nantinya akan ditawarkan olehnya (Khalid & Sekiguchi, 2018). Lebih lanjut, Hendro (2011) berpendapat bahwa peluang bisnis berasal dari sebuah inspirasi, ide, atau kesempatan yang muncul untuk dimanfaatkan bagi kepentingan seseorang baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam dunia bisnis.

Ardichivili & Cardozo (2000) mendefinisikan *entrepreneurial opportunity recognition* sebagai sebuah keputusan untuk mendorong ataupun menolak pengembangan lebih lanjut dari sebuah peluang tertentu dan pada saat tertentu. Hal ini merupakan sebuah proses yang berlangsung selama beberapa waktu, bukan sekedar momen sesaat seperti ketika mendapatkan ide atau inspirasi. *Entrepreneurial opportunity recognition* merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kesuksesan bisnis yang mana seorang wirausaha mampu menganalisis informasi dan mengeksploitasi peluang wirausaha yang potensial untuk dikembangkan dalam bisnisnya. Peluang yang berhasil dikenal dan dianalisis oleh wirausaha dapat memudahkannya untuk menyusun rencana bisnis dan memperoleh investasi dari pihak external (Khalid & Sekiguchi, 2018). Dalam mengenali peluang bisnis yang ada, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan wirausaha untuk melakukan pengenalan peluang. Salah satu diantaranya yaitu pendidikan kewirausahaan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan (Barucic & Umihanic, 2016). Secara visual, kerangka pemikiran riset ini terlihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1.
Kerangka pemikiran
Sumber: Barucic & Umihanic (2016).

Selanjutnya, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H : Pendidikan kewirausahaan (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengenalan Peluang Berwirausaha (Y).
- H₀₁: Pengetahuan kewirausahaan (x1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengenalan Peluang Berwirausaha (Y) pada Mahasiswa di Kota Bandung.
- H₁₁: Pengetahuan kewirausahaan (x1), berpengaruh signifikan terhadap Pengenalan Peluang Berwirausaha (Y) pada Mahasiswa di Kota Bandung.
- H₀₂: Keterampilan kewirausahaan (x2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengenalan Peluang Berwirausaha (Y) pada Mahasiswa di Kota Bandung.
- H₁₂: Keterampilan kewirausahaan (x2) berpengaruh signifikan terhadap Pengenalan Peluang Berwirausaha (Y) pada Mahasiswa di Kota Bandung.
- H₀₃: Sikap kewirausahaan (x3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengenalan Peluang Berwirausaha (Y) pada Mahasiswa di Kota Bandung.
- H₁₃: Sikap kewirausahaan (x3) berpengaruh signifikan terhadap Pengenalan Peluang Berwirausaha (Y) pada Mahasiswa di Kota Bandung.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivisme. Berdasarkan tujuannya, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kewirausahaan, sementara variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengenalan Peluang Berwirausaha. Berikut ini tabel 1 yang menunjukkan operasional variabel penelitian yang terdiri dari variabel, sub variabel (dimensi), definisi variabel/sub variabel, indikator, item, dan skala pernyataan yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sub-Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala
Pendidikan Kewirausahaan (X)	Pengetahuan kewirausahaan (x1)	Hasil dari pendidikan kewirausahaan yang meliputi wawasan tentang dunia kerja, literasi ekonomi, lingkup bisnis, serta pengetahuan dalam mengelola dan menjalankan sebuah bisnis.	Memiliki pengetahuan mengenai karir dalam dunia kerja.	1	Likert
			Memiliki pengetahuan dalam mengelola bisnis dan keuangan	2, 3	
			Memiliki pengetahuan mengenai struktur organisasi bisnis	4	

	Keterampilan kewirausahaan (x2)	Hal yang terkait dengan kemampuan dalam perencanaan, pengelolaan dan pengorganisasian suatu bisnis.	Keterampilan dalam merencanakan, mengelola, serta mengorganisasi	5, 6, 7	Likert
			Keterampilan dalam menilai risiko serta mengambil keputusan	8, 9	
			Keterampilan dalam mengelola pemasaran produk dan layanan	10	
	Sikap kewirausahaan (x3)	Kesiapan seseorang dalam merespon gambaran kepribadian ciri- ciri seorang wirausaha.	Memiliki sikap proaktif	11, 12, 13	Likert
			Dapat berfikir secara kritis	14, 15	
			Memiliki tingkat Kreatifitas yang tinggi	16, 17	
Pengenalan Peluang Berwirausaha (Y)	Serangkaian kondisi yang menciptakan suatu kebutuhan untuk produk, layanan, atau bisnis yang baru.	Evaluasi daya tarik ide	18, 19, 20	Likert	
		Evaluasi ketahanan ide	21, 22		
		Evaluasi ketepatan waktu ide	23		
		Evaluasi nilai tambah bagi pembeli	24		

Sumber: Barucic & Umihanic (2016)

Penggunaan skala Likert pada penelitian ini karena skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019:132). Skala Likert pada penelitian ini menggunakan skala 5 tingkat. Selanjutnya, Populasi pada penelitian ini adalah jumlah keseluruhan Mahasiswa di kota Bandung dari Program Studi

Manajemen yaitu sebanyak 11.853 orang berdasarkan data yang dihimpun secara manual pada laman www.pddikti.kemdikbud.go.id tahun 2021. Menurut Sujarweni (2015:80), definisi dari populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik menarik sehingga dapat menggugah untuk diteliti dan akan ditarik kesimpulan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Setelah populasi teridentifikasi, langkah berikutnya adalah menentukan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2019:62). Dari jumlah populasi 11.853 orang, jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5 persen. Sehingga didapat sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 400 orang. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merupakan mahasiswa/i dari universitas di Kota Bandung
2. Mahasiswa/i telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan
3. Mahasiswa/i pernah berpengalaman dalam mengelola sebuah usaha

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *non-probability sampling* didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019:84). Sedangkan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan yang sudah ditentukan sebelumnya. Pertimbangan khusus itu, seperti orang yang diyakini lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan (Sugiyono, 2019:144).

Pengumpulan data primer penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui Google Form kepada responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Link kuesioner disebarakan melalui beberapa media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter. Sebelum menyebarkan kuesioner secara luas, dilakukan terlebih dahulu uji validitas. Uji validitas berfungsi untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas dihitung terhadap 30 kuesioner menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan dengan tingkat kepercayaan 5 persen menggunakan software SPSS. Suatu item kuesioner dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel yang terhitung yaitu 0,361. Seluruh item didapat memiliki r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Oleh karenanya, seluruh item pernyataan bisa dipakai di dalam kuesioner penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat digunakan lebih dari satu kali dan konsisten dalam menunjukkan hasilnya. Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel dan bisa diproses pada tahap selanjutnya jika nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,7. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Alpha Cronbach setiap variabel penelitian ini lebih besar dari 0,7, sehingga seluruh variabel bisa dilanjutkan untuk dipakai dalam penelitian ini.

Dari tanggapan yang diperoleh pada kuesioner, disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan yang diberikan. Kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

Kriteria Interpretasi Skor (Persentase)	Kategori (Persentase)
20% - 36%	Sangat Tidak Baik
>36% - 52%	Tidak Baik
>52% - 68%	Cukup Baik
>68% - 84%	Baik
>84% - 100%	Sangat Baik

Langkah berikutnya dalam mengolah data adalah merubah skala Likert yang termasuk jenis alat ukur ordinal menjadi tingkat interval adalah dengan menggunakan Method of Successive Interval (MSI). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Tahap terakhir dalam menganalisis data yang telah diolah adalah dengan mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih dengan variabel kriteriumnya. Output dari tahap ini adalah persamaan yang dihasilkan dari perhitungan regresi linear berganda. Koefisien determinasi selanjutnya dihitung untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) yaitu Pendidikan Kewirausahaan yang terdiri dari pengetahuan kewirausahaan (x1), keterampilan kewirausahaan (x2), dan sikap kewirausahaan (x3) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) yaitu Pengenalan Peluang Berwirausaha.

Hasil dan Pembahasan

Tanggapan responden mengenai variabel pengetahuan kewirausahaan

Kuesioner mengenai pendapat responden tentang variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) terdiri dari 4 item pernyataan dan dijawab oleh 400 responden. Sehingga total nilai ideal untuk setiap indikatornya adalah 2000, dan untuk keseluruhan variabel total nilai idealnya adalah 8000. Berikut disajikan hasil pengolahan data pada variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai Analisis Deskriptif variabel pengetahuan kewirausahaan

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Skor Total	% Total
		1	2	3	4	5		
1	Saya memiliki pengetahuan mengenai pentingnya membangun karir sejak dini	2	3	40	192	163	1711	85,55%
2	Saya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai cara mengelola sebuah bisnis	1	16	58	127	198	1705	85,25%
3	Saya memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengelola keuangan.	1	12	54	137	196	1715	85,75%
4	Saya memiliki pengetahuan yang cukup dalam menyusun struktur organisasi sebuah bisnis	0	16	55	155	174	1687	84,35%
Total Skor							6818	85,22%

Tabel 3 menunjukkan bahwa tanggapan responden untuk pengetahuan kewirausahaan termasuk dalam kategori sangat baik, dimana nilai persentase keseluruhan sebesar 85,22% berada pada rentang 84% - 100%.

Tanggapan responden mengenai variabel keterampilan kewirausahaan

Kuesioner mengenai pendapat responden tentang variabel keterampilan kewirausahaan (X2) terdiri dari 6 item pernyataan dan dijawab oleh 400 responden. Sehingga total nilai ideal untuk setiap indikatornya adalah 2000, sedangkan untuk keseluruhan variabel total nilai idealnya adalah 12000. Berikut disajikan hasil pengolahan data pada variabel keterampilan kewirausahaan (X2) pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai Analisis Deskriptif variabel keterampilan kewirausahaan

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Skor Total	% Total
		1	2	3	4	5		
1	Saya memiliki keterampilan yang baik dalam merencanakan suatu bisnis.	3	18	47	170	162	1670	83,50%
2	Saya memiliki keterampilan yang baik dalam mengelola suatu bisnis.	1	13	56	133	197	1712	85,60%
3	Saya memiliki keterampilan yang baik dalam mengatur suatu bisnis.	2	16	56	144	182	1688	84,40%
4	Saya memiliki keterampilan untuk mengambil keputusan yang tepat	1	17	63	136	183	1683	84,15%
5	Saya selalu menilai resiko dari sebuah peluang bisnis	0	11	50	155	184	1712	85,60%
6	Saya memiliki keterampilan dalam memasarkan suatu produk / layanan.	1	14	55	135	195	1709	85,45%
Total Skor							10.174	84,78%

Tabel 4 menunjukkan bahwa tanggapan responden untuk keterampilan kewirausahaan termasuk dalam kategori sangat baik, dimana nilai persentase keseluruhan sebesar 84,78% berada pada rentang 84% - 100%.

Tanggapan responden mengenai variabel sikap kewirausahaan

Kuesioner mengenai pendapat responden tentang variabel sikap kewirausahaan (X3) terdiri dari 7 item pernyataan dan dijawab oleh 400 responden. Sehingga total nilai ideal untuk setiap indikatornya adalah 2000, sedangkan untuk keseluruhan variabel total nilai idealnya adalah 14.000. Berikut disajikan hasil pengolahan data pada variabel sikap kewirausahaan (X3) pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai Analisis Deskriptif variabel sikap kewirausahaan

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Skor Total	% Total
		1	2	3	4	5		
1	Saya adalah orang yang bertanggung jawab.	0	5	33	175	187	1744	87,20%
2	Saya mempunyai rasa inisiatif yang tinggi	1	9	43	142	205	1741	87,05%
3	Saya selalu menerima kritikan dari orang-orang di sekitar saya secara lapang..	0	13	56	134	197	1715	85,75%
4	Saya memiliki kemampuan untuk berfikir kritis.	1	11	48	146	194	1721	86,05%
5	Saya mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi	0	12	55	132	201	1722	86,05%
6	Saya adalah orang yang kreatif	0	13	53	146	188	1709	85,45%
7	Saya senang berimajinasi untuk mendapatkan ideide baru sebagai sebuah inspirasi	2	8	45	123	222	1755	87,75%
		Total Skor					12.107	86,47%

Tabel 5 menunjukkan bahwa tanggapan responden untuk sikap kewirausahaan termasuk dalam kategori sangat baik, dimana nilai persentase keseluruhan sebesar 86,47% berada pada rentang 84% - 100%.

Tanggapan responden mengenai variabel pengenalan peluang berwirausaha

Kuesioner mengenai pendapat responden tentang variabel pengenalan peluang berwirausaha (Y) terdiri dari 7 item pernyataan dan dijawab oleh 400 responden. Sehingga total nilai ideal untuk setiap indikatornya adalah 2000, sedangkan untuk keseluruhan variabel total nilai idealnya adalah 14000. Berikut disajikan hasil pengolahan data pada variabel pengenalan peluang berwirausaha (Y) pada tabel 6.

Tabel 6. Nilai Analisis Deskriptif variabel pengenalan peluang berwirausaha

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Skor Total	% Total
		1	2	3	4	5		
1	Saya dapat mengevaluasi apakah ide bisnis saya sesuai dengan modal yang tersedia	2	11	52	149	186	1706	85,30%
2	Saya dapat mengevaluasi apakah ide bisnis saya sesuai dengan kapasitas SDM yang tersedia	1	12	59	132	196	1710	85,50%
3	Saya dapat mengevaluasi seberapa menarik ide	1	15	50	156	178	1695	84,75%

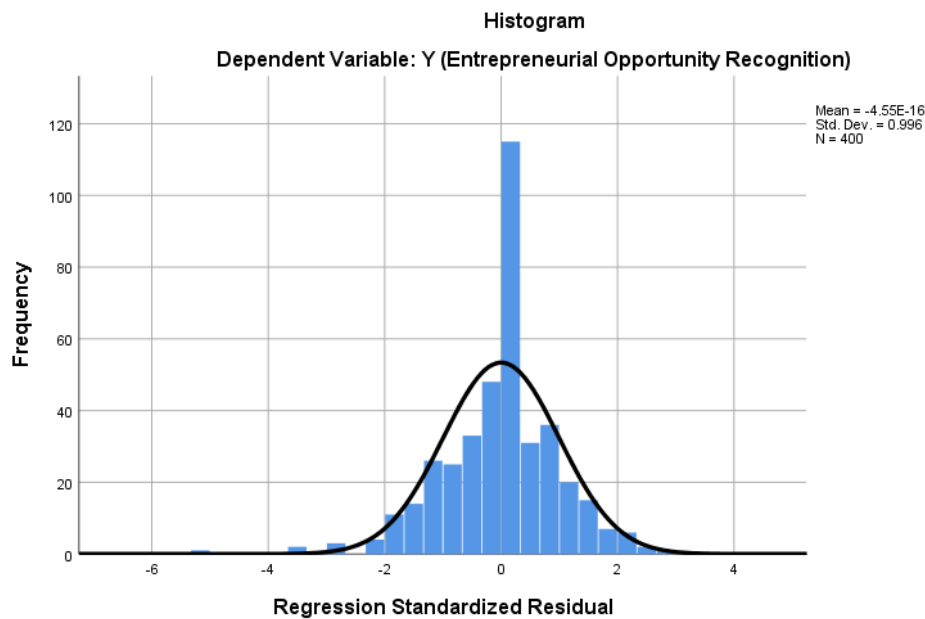
	bisnis saya untuk direalisasikan							
4	Saya dapat mengevaluasi apakah ide bisnis saya dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang.	0	11	51	135	203	1730	86,50%
5	Saya dapat mengevaluasi apakah sebuah peluang bisnis dapat memberikan financial return	2	13	44	142	199	1723	86,15%
6	Saya dapat mengevaluasi waktu yang tepat untuk mengenalkan bisnis saya ke pasar	1	13	62	135	189	1698	84,90%
7	Saya dapat mengevaluasi keunggulan dari produk / layanan yang saya berikan pada pelanggan	0	3	41	156	200	1753	87,65%
		Total Skor					12.015	85,82%

Tabel 6 menunjukkan bahwa tanggapan responden untuk sikap kewirausahaan termasuk dalam kategori sangat baik, dimana nilai persentase keseluruhan sebesar 85,82% berada pada rentang 84% - 100%.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Grafik Histogram dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Grafik Histogram

Gambar 2 yang menunjukkan grafik bentuk lonceng mengindikasikan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dan data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi saling berkolerasinya variabel independen pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya korelasi antar setiap variabel independen pada model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila *tolerance value* > 0.1 dan *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi. Apabila *tolerance value* < 0.1 dan *VIF* > 10, maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi. Hasil uji multikolinearitas terlihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

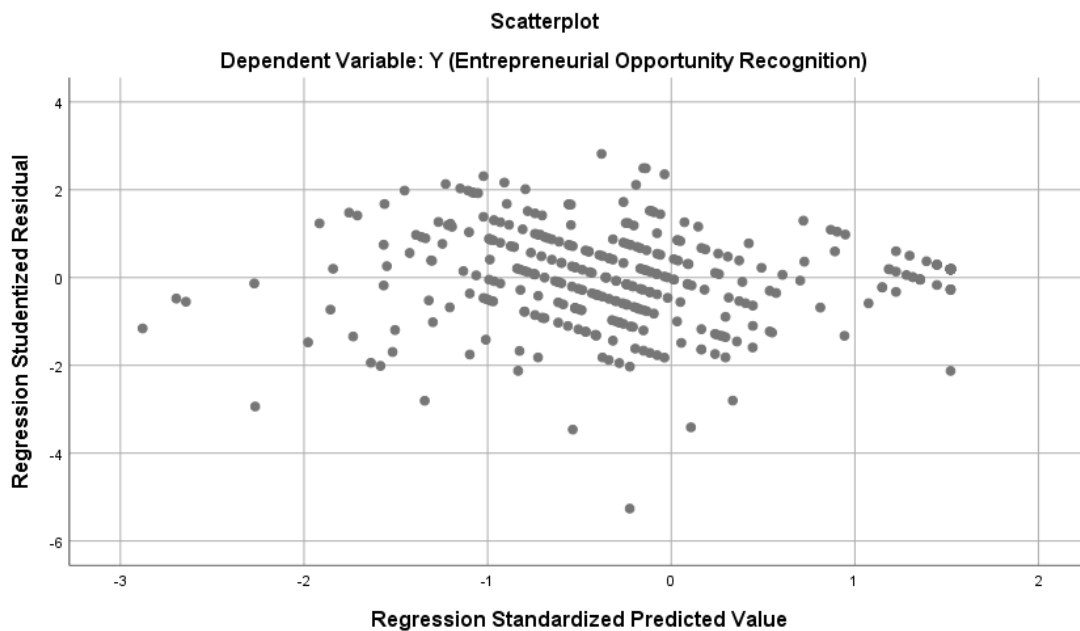
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.748	1.001		2.747	.006		
Pengetahuan kewirausahaan	.392	.068	.240	5.760	.000	.500	2.001
Keterampilan kewirausahaan	.222	.048	.201	4.599	.000	.454	2.202
Sikap kewirausahaan	.496	.044	.474	11.387	.000	.502	1.993

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa semua variable memiliki *tolerance value* lebih dari dari 0,10 dan *VIF* kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala

multikolinearitas pada variabel independen penelitian sehingga semua variabel layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji sama atau tidaknya varians dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas, sedangkan jika variansnya tidak sama atau berbeda dapat disebut terjadi heteroskedastisitas. Dengan menggunakan diagram scatterplot, homoskedastis terjadi pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola teratur. Sedangkan heteroskedastis terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. Diagram scatterplot penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Hasil Scatterplot pada Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 menunjukkan bahwa data atau titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini data yang digunakan tidak terjadi heteroskedastis melainkan homoskedastis. Hal ini berarti data termasuk dalam kategori baik dalam penelitian regresi karena asumsi homoskedastis telah terbukti.

Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui pengaruh pengaruh dari pendidikan kewirausahaan secara simultan terhadap pengenalan peluang berwirausaha, dilakukan pengukuran koefisien determinasi. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi pada Penelitian Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.656	.653	2.168	1.929

Terlihat di Tabel 8 bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) penelitian ini adalah 0,656. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Y (pengenalan peluang berwirausaha) dapat dijelaskan oleh variabel X1 (pengetahuan kewirausahaan), X2 (keterampilan kewirausahaan), dan X3 (sikap kewirausahaan) secara bersamaan sebesar 65,6% dan sisanya 34,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menguji hipotesis menggunakan software SPSS 22 for windows. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Tujuannya yaitu untuk menguji hubungan sekaligus pengaruh dari variabel bebas (pendidikan kewirausahaan) terhadap variabel terikat (pengenalan peluang berwirausaha). Uji regresi berganda ini dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Hasil regresi linear berganda penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.748	1.001		2.747	.006
Pengetahuan kewirausahaan	.392	.068	.240	5.760	.000
Keterampilan kewirausahaan	.222	.048	.201	4.599	.000
Sikap kewirausahaan	.496	.044	.474	11.387	.000

Dari tabel 9 dapat digambarkan persamaan regresi penelitian ini adalah:

$$Y = 2,748 + 0,392 X1 + 0,222 X2 + 0,496 X3$$

Di mana:

Y = pengenalan peluang berwirausaha

X1 = pengetahuan kewirausahaan

X2 = keterampilan kewirausahaan

X3 = sikap kewirausahaan

Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap pengenalan peluang berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien beta pada analisis regresi berganda sebesar 0,392, dengan t hitung = 5,760, t tabel = 1,965 dan nilai Sig = 0,000. Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel (5,760 > 1,965) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas (0,05 > 0,000). Artinya koefisien beta tersebut signifikan dan arahnya positif. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengenalan peluang berwirausaha sebesar 39,2 persen. Tanggapan responden pada variabel pengetahuan kewirausahaan termasuk dalam kategori sangat baik, dimana nilai persentase keseluruhan sebesar 85,22 persen. Jika dianalisis lebih lanjut, indikator yang mendominasi komponen pengetahuan kewirausahaan terdapat pada item pernyataan "Saya memiliki pengetahuan

yang cukup dalam mengelola keuangan” dengan nilai persentase yang sangat tinggi yaitu sebesar 85,75 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Barucic & Umihanic (2016), bahwa secara statistik terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap pengenalan peluang berwirausaha yang signifikan dan positif. Pada penelitian tersebut, nilai koefisien korelasi antara variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap pengenalan peluang berwirausaha sebesar 51,9 persen. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa indikator pernyataan tentang “Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan bisnis” menjadi salah satu faktor kuat dalam variabel pengetahuan kewirausahaan.

Jika dibandingkan, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara pengetahuan kewirausahaan terhadap pengenalan peluang berwirausaha pada penelitian ini lebih kecil dibandingkan dengan penelitian Barucic & Umihanic (2016). Sedangkan jika dilihat dari segi indikator pernyataan, terdapat persamaan dimana pengetahuan tentang pengelolaan keuangan menjadi indikator yang kuat pada kedua penelitian.

Pengaruh keterampilan kewirausahaan terhadap pengenalan peluang berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien beta pada analisis regresi berganda sebesar 0,222 dengan t hitung = 4,599, t tabel = 1,965 dan nilai Sig = 0,000. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel (4,599 > 1,965) dan nilai Signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas ($0,05 \geq 0,000$). Artinya koefisien beta tersebut signifikan dan arahnya positif. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel keterampilan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengenalan peluang berwirausaha sebesar 22,2 persen.

Tanggapan responden pada variabel keterampilan kewirausahaan termasuk dalam kategori sangat baik, dimana nilai persentase keseluruhan sebesar 84,78 persen. Meskipun terdapat korelasi antar kedua variabel, persentase pada variabel keterampilan kewirausahaan ini memiliki nilai pengaruh paling kecil dibandingkan dengan kedua variabel lainnya. Jika dianalisis lebih lanjut, indikator yang mendominasi hubungan antara variabel keterampilan kewirausahaan terdapat pada dua item pernyataan yaitu “Saya memiliki keterampilan yang baik dalam mengelola suatu bisnis” dan “Saya selalu menilai risiko dari sebuah peluang bisnis” dengan nilai persentase yang sama yaitu 85,60 persen.

Penelitian Barucic & Umihanic (2016) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa keterampilan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengenalan peluang berwirausaha. Pada penelitian tersebut, nilai pengaruhnya sebesar 44,1 persen. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa indikator “*skill of planning, organizing, and managing*” dan indikator “*risk assessment skill*” menjadi dua unsur kuat dalam variabel keterampilan kewirausahaan. Ditemukan pula bahwa nilai pengaruh antara keterampilan kewirausahaan terhadap pengenalan peluang berwirausaha pada penelitian ini juga lebih kecil dibandingkan dengan penelitian Barucic & Umihanic (2016). Sedangkan jika dilihat dari segi indikator pernyataan, terdapat persamaan dimana keterampilan dalam mengelola bisnis dan keterampilan dalam menilai risiko bisnis menjadi dua indikator yang kuat pada kedua penelitian.

Pengaruh sikap kewirausahaan terhadap pengenalan peluang berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien beta pada analisis regresi berganda sebesar 0,496 dengan t hitung = 11,387, t tabel = 1,965 dan nilai Sig = 0,000. Dari nilai tersebut, dapat diketahui bahwa t hitung > t tabel (11,387 > 1,965) dan nilai Signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas ($0,05 \geq 0,000$). Hal ini berarti koefisien beta tersebut signifikan dan arahnya positif. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengenalan peluang berwirausaha sebesar 49,6 persen.

Tanggapan responden pada variabel sikap kewirausahaan termasuk dalam kategori sangat baik, dimana nilai tanggapan keseluruhan sebesar 86,47 persen. Tanggapan pada variabel sikap kewirausahaan ini memiliki nilai tanggapan paling besar dibandingkan dengan kedua variabel lainnya. Jika dianalisis lebih lanjut, indikator yang memiliki tanggapan terbaik pada variabel sikap kewirausahaan adalah pernyataan “Saya senang berimajinasi untuk mendapatkan ide-ide baru sebagai sebuah inspirasi” dengan nilai persentase sebesar 87,75 persen.

Pada penelitian ini, sikap kewirausahaan menjadi variabel dengan tingkat pengaruh paling tinggi terhadap pengenalan peluang berwirausaha. Hal ini berbeda dengan hasil yang didapat pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Barucic & Umihanic (2016). Dalam penelitian tersebut, pengaruh sikap kewirausahaan terhadap pengenalan peluang berwirausaha hanya sebesar 27,1 persen. Ditemukan pula di penelitian tersebut bahwa sikap kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengenalan peluang berwirausaha.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap pengenalan peluang berwirausaha

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pada tiga sub-variabel, yaitu pengetahuan kewirausahaan, keterampilan kewirausahaan, dan sikap kewirausahaan, diketahui bahwa ketiga hipotesis penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel utama yaitu pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengenalan peluang berwirausaha.

Penelitian ini mendapatkan hasil regresi sederhana yang diolah menggunakan SPSS hingga diperoleh persamaan linear $Y = 2,748 + 0,392 X_1 + 0,222 X_2 + 0,496 X_3$. Dari persamaan ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai pendidikan kewirausahaan yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan, maka semakin tinggi juga kemungkinan para mahasiswa untuk mengevaluasi ide-ide dan karakteristik dari sebuah peluang bisnis. Nilai koefisien determinasi yang didapat adalah sebesar 0,656. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengenalan peluang berwirausaha dapat dipengaruhi oleh variabel pengetahuan kewirausahaan, keterampilan kewirausahaan, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama sebesar 65,6 persen sedangkan sisanya sebesar 34,4 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini pun selaras dengan hasil penelitian Barucic & Umihanic (2016) yang menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengenalan peluang berwirausaha.

Kesimpulan

Diketahui dari hasil analisis data yang didapat pada penelitian ini bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengenalan peluang berwirausaha pada mahasiswa di Kota Bandung. Pengenalan peluang berwirausaha dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan yang terdiri dari pengetahuan kewirausahaan, keterampilan kewirausahaan, dan sikap kewirausahaan sebesar 65,6 persen. Secara spesifik, sikap kewirausahaan menjadi variabel dengan pengaruh paling besar terhadap pengenalan peluang berwirausaha di kalangan mahasiswa Kota Bandung. Sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengenalan peluang berwirausaha pada mahasiswa di Kota Bandung sebesar 49,6 persen. Selanjutnya, indikator yang dirasakan paling baik bagi mahasiswa Kota Bandung terkait pendidikan kewirausahaan adalah intensitas berimajinasi untuk menemukan ide yang kreatif dan inovatif.

Dari hasil penelitian ini disarankan untuk melakukan pengembangan metode pengajaran dalam pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi untuk lebih menekankan aspek bagaimana wirausaha bersikap dengan memperbanyak bentuk proyek bisnis dan berdiskusi langsung dengan para wirausaha. Kemudian untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan mengukur variabel-variabel lain di luar pendidikan kewirausahaan yang dianggap dapat

mempengaruhi pengenalan peluang berwirausaha agar didapat pemahaman yang lengkap atas aspek yang berpengaruh terhadap pengenalan peluang berwirausaha.

Daftar Pustaka

- Ardichivili, A., & Cardozo, R. (2000). "A Model of Entrepreneurial Opportunity Recognition Process". *Journal of Enterprising Culture*, 8 (2), 103-119. <https://doi.org/10.1142/S0218495800000073>
- Baručić, A., & Umihanić, B. (2016). "Entrepreneurship education as a factor of entrepreneurial opportunity recognition for starting a new business". *Management: journal of contemporary management issues*, 21(2), 27-44. <https://hrcak.srce.hr/171233>
- Fahmi, A. R., Hadiyati, E., & Ahmad, A. (2020). "Pengaruh Knowledge Dan Skill Terhadap Kinerja Melalui Kompetensi Kewirausahaan Pada Pengusaha UKM Produk Unggulan Kota Malang". *Reformasi*, 10(1), 1-10. <https://dx.doi.org/10.33366/rfr.v10i1.1596>
- Games, D., & Desriyanti, E. (2022). "Pengaruh kompetensi berwirausaha terhadap kinerja keuangan dan non-keuangan pada usaha mikro kecil menengah". *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(4), 432 - 442. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i4.242>
- Hadiyati, H., & Fatkhurahman, F. (2021). "Dampak Kepercayaan Diri Mahasiswa Berwirausaha Melalui Lingkungan Keluarga dan Kemandirian". *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 77 - 84. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.213>
- Hendro (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hidayat, N. M., & Alhifni, A. (2017). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Menjadi Entrepreneur Syariah". *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 403-418. <https://doi.org/10.30997/jsei.v3i1.741>
- Ireland, R. D., & Webb, J. W. (2007). "Strategic entrepreneurship: Creating competitive advantage through streams of innovation". *Business Horizons*, 50(1), 49-59. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2006.06.002>
- Ismoyo, B. (2021) *Rasio Kewirausahaan Indonesia 3,47 Persen, Masih Kecil dan Setara Vietnam*. Diakses dari <https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/07/22/rasio-kewirausahaanindonesia-347-persen-masih-kecil-dan-setara-vietnam> pada tanggal 10 Maret 2022.
- Khalid, S., & Sekiguchi, T. (2018). "The role of empathy in entrepreneurial opportunity recognition: An experimental study in Japan and Pakistan". *Journal of Business Venturing Insights*, 9, 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2017.11.001>
- Poerwanto, G. H., & Yuniarto, A. Y. (2013). "Faktor Pendukung dan Penghambat Mahasiswa Program Sarjana Universitas Sanata Dharma Dalam Berwirausaha". *Jurnal Penelitian*, 16(2). <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/JP/article/view/764>

- Safitri, K. (2021). *Pemerintah Targetkan Rasio Kewirausahaan Indonesia 4 Persen* diakses dari <https://money.kompas.com/read/2021/05/03/091000626/pemerintahtargetkan-rasio-kewirausahaan-indonesia-4-persen> pada 8 Maret 2022.
- Santoso, J. D. (2020). "Pengaruh Entrepreneurship Education Dan Entrepreneurial Self-Efficacy Terhadap Entrepreneurial Intention Dengan Dimoderasi Oleh Gender". *Agora*, 8(2). <https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/10597>
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. (2006), *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan, Edisi kedua*. Jakarta: Kencana Predana Media Group